

## PEMANFAATAN PROJECT CITIZEN SEBAGAI ALTERNATIF P5 BAGI GURU DAN SISWA DI SMP SEKECAMATAN SAWAN

**Sukadi<sup>1</sup>, I Wayan Budiarta<sup>2</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>3</sup>, Ketut Sedana Arta<sup>4</sup>, Putu Rai Yuliartini<sup>5</sup>,  
Dewa Gede Sudika Mangku<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, <sup>2</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, <sup>3</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, <sup>4</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, <sup>5</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA. <sup>6</sup>Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA.

Email: [adhys\\_pkn@yahoo.com](mailto:adhys_pkn@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in SMP Negeri Sawan sub-district has been less effective due to limited teacher understanding, commitment, and pedagogical skills. To address this, a Community Service (PkM) program introduced the Project Citizen (PC) model as an alternative to P5, aiming to strengthen teachers' capacity in implementing PC, applying authentic assessments, and fostering students' understanding and habituation of Pancasila values. This program involved teachers from SMP Negeri 1, 2, and 3 Sawan, including principals and student learning groups, through training, modeling, practical tasks, mentoring, and collaborative evaluation. Data were collected via observation, interviews, questionnaires, and student inventories, then analyzed both qualitatively and quantitatively. Results show teachers effectively implemented PC with an average score of 74.92 (good enough) and authentic assessment with 83.46 (good). Students achieved sufficient to good scores in understanding, acceptance, and habituation of Pancasila values. Thus, the PC model with portfolio-based assessment proves a viable alternative for P5 implementation.*

**Keywords:** Project Citizen; Co-curricular; Portfolio Assessment; Understanding, Acceptance, and Habituation of the Values of the Pancasila Student Profile

### ABSTRAK

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri Kecamatan Sawan masih kurang efektif karena keterbatasan pemahaman, komitmen, dan keterampilan pedagogis guru. Untuk mengatasinya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memperkenalkan model Project Citizen (PC) sebagai alternatif P5, dengan tujuan meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan PC, melaksanakan penilaian autentik, serta menumbuhkan pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Program ini melibatkan guru dari SMP Negeri 1, 2, dan 3 Sawan, termasuk kepala sekolah dan kelompok belajar siswa, melalui pelatihan, pemodelan, tugas praktik, pendampingan, serta evaluasi kolaboratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan inventori siswa, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan guru mampu menerapkan PC dengan skor rata-rata 74,92 (cukup baik) dan penilaian autentik dengan skor 83,46 (baik). Siswa memperoleh skor kategori cukup hingga baik dalam memahami, menerima, dan membiasakan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, model PC berbasis portofolio layak menjadi alternatif pelaksanaan P5.

**Kata kunci:** Project Citizen; P5; Kokurikuler; Asesmen Portofolio; dan Pemahaman, Penerimaan, dan Pembiasaan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

### PENDAHULUAN

Sejak Tahun 2020 Kemendikbudristek telah mengimplementasikan P5 di sekolah dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila (kemendikbudristek, 2020). Tiga tahun pelaksanaanya, beberapa ahli telah melakukan studi untuk mengetahui bagaimana efektivitas

program ini dan dampaknya pada penguatan profil pelajar Pancasila (Ihdal Umam dan Kunaenih, 2024: 12528-12532; Latifah, Raharjo, dan Yuwono, 2024: 1736-1745). Sayangnya, penelitian yang banyak dilakukan baru bersifat kualitatif dan studi pustaka. Ini karena sampai tiga tahun pelaksanaan tampaknya masih bersifat uji coba karena di

samping belum familiarnya guru-guru dengan program ini, pelaksanaannya juga masih menghadapi banyak kendala di kalangan guru-guru karena baru kali ini dalam kurikulum guru-guru diwajibkan menjadikan P5 ini sebagai program kokurikuler yang wajib dilaksanakan guru dengan bertim secara kolaboratif (Indriyani, dkk., 2024: 188-200). Masalah yang masih dihadapi adalah guru-guru belum memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan pedagogi yang memadai dalam melaksanakan P5 ini di sekolah/kelas (Melati, dkk. 2024: 2808 – 2819).

Analisis situasi di lingkungan SMP Sekecamatan Sawan (SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3) juga menghadapi masalah yang hampir serupa. Para kepala SMP mengakui bahwa pelaksanaan P5 di masing-masing sekolah cenderung menggunakan tema dan acuan profil pelajar Pancasila yang sama sebagai orientasinya karena sudah menjadi bebijakan dari kementerian; namun bentuk program dan kegiatan serta asesmen yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru cenderung berbeda di setiap sekolah atau kelas sebagai bentuk kreativitas guru-guru. Pelaksanaan P5 di sekolah ternyata lebih melatih keterampilan kecakapan hidup siswa dan kurang menekankan kegiatan siswa dalam kegiatan akademis seperti untuk pemecahan masalah riil di masyarakat dan dalam mengembangkan kecakapan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan kewarganegaraan) (Maulidia, dkk. 2023). Hal ini diakui oleh guru-guru karena mereka kurang memahami model pelaksanaan kegiatan kokurikuler P5 secara terintegrasi, kurang memiliki alternatif dalam pelaksanaan P5, kurang mampu melakukan perencanaan kegiatan secara pedagogis, dan menghadapi masalah dalam melakukan asesmen terhadap kegiatan P5.

Ketika dilakukan wawancara dengan para kepala SMP, mereka pada prinsipnya menghadapi masalah yang sama, dan karena itu mereka umumnya memiliki harapan yang sama kepada Tim PkM. Para kepala SMP meminta

tim PkM untuk bisa membantu para guru meningkatkan pemahaman, komitmen, dan keterampilan pedagogis mereka dalam melaksanakan program P5 sebagai program kokurikuler untuk siswa tingkat SMP. Hal ini karena menurut mereka program kokurikuler ini sangat baik dan mulia dalam rangka meningkatkan pemahaman, nilai-nilai, dan kebiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Karakter profil pelajar Pancasila ini, dewasa ini, dengan kebijakan Kemendikdasmen yang baru melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah telah menjadi profil lulusan, maliputi: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Mendikdasmen, 2025).

Menyambut harapan para kepala SMP Negeri sekecamatan Sawan tersebut, bersama para guru pembina program kokurikuler di masing-masing sekolah, Tim PkM menyepakati bahwa guru-guru akan menyiapkan diri untuk belajar dan menerima pembinaan dalam rangka pelaksanaan program kokurikuler di sekolah tersebut dalam wujud model Project Citizen (PC) (Ulfah dan Hamid. 2017: 134-145). Karena itu, tujuan dari program PkM ini, antara lain adalah: meningkatkan pemahaman, komitmen, dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan PC dan asesmen autentik sebagai alternatif dalam kegiatan P5 (sebagai program kokurikuler) dan meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai dalam profil lulusan. Dengan tujuan ini maka pelaksanaan PkM ini dapat memberikan manfaat kepada guru-guru dan siswa, yaitu: secara teoretis dapat memahami makna penerapan PC sebagai alternatif kegiatan P5 dalam aktivitas kokurikuler dan secara praktis dapat meningkatkan komitmen dan keterampilan

pedagogisnya dalam menerapkan program kurikuler di sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian profil lulusan sekolah melalui model PC. Kedua, untuk para siswa, kegiatan PkM ini tentu bermanfaat dapat meningkatkan pengalaman praktik belajarnya secara bermakna melalui model PC ini sekaligus dapat meningkatkan pemahaman, nilai-nilai dan sikap, serta meningkatkan pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai karakter profil lulusan. Dengan tujuan dan manfaat PkM tersebut, kegiatan PkM ini diberi judul: "Pemanfaatan Project Citizen sebagai Alternatif Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru dan Siswa di SMP Sekecamatan Sawan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode diklat, pembinaan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi outputnya (Sumarsono dan Syamsudin. 2019: 146-155). Kegiatan diklat *PC* dan asesmen autentik diberikan kepada tim guru pembina kurikuler untuk setiap sekolah masing-masing 5 guru yang dikordinir oleh kepala sekolah masing-masing. Diklat *PC* dan autentik asesmen diberikan oleh narasumber (Prof. Dr. Sukadi, M.Pd,M.Ed) sebagai pakar *PC* dan autentik assemen Universitas Pendidikan Ganesha, selama 9 jam pada hari Jumat, 22 Juli 2025. Setelah kegiatan diklat ini para tim guru dikordinir oleh para kepala sekolah di masing-masing sekolah diberi pembinaan dan pendampingan langsung di kelas dalam pelaksanaan model PC selama 6 minggu dalam dua tema projek. Terakhir, guru-guru dimonitoring dan dievaluasi efektivitas

pelaksanaan PCnya serta dievaluasi juga output pembelajarannya pada siswa.

Subjek pelaksanaan PkM ini adalah para guru termasuk kepala sekolah dan para siswa masing-masing 1 kelas di ketiga SMP Negeri Kecamatan Sawan (SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 3 Sawan). Guru-guru yang dilibatkan adalah 5 orang termasuk kepala sekolah sebagai pembinaan kegiatan kurikuler di tiap-tiap sekola, sehingga berjumlah 15 orang. Sementara itu jumlah siswa yang dilibatkan sebagai partisipan adalah masing-masing 1 kelas siswa, sehingga seluruhnya adalah 3 kelas siswa dengan jumlah 97 orang terdiri dari 48 orang siswa laki-laki dan 49 orang siswa perempuan.

Ada lima variabel yang dilibatkan dalam kegiatan PkM ini, yaitu dua variabel bebas (pelaksanaan PC dan autentik asesmen) dan tiga variabel terikat, yaitu: pemahaman, nilai-nilai dan sikap, dan pembiasaan perilaku berbasis nilai-nilai karakter pada profil lulusan siswa. Pengumpulan data variabel-variabel ini dilaksanakan dengan lembar observasi, wawancara dan pemberian kuesioner. Lembar obervasi dan wawancara digunakan untuk pengumpulan data efektivitas pelaksanaan PC dan asesmen autentik; sedangkan, kuesioner atau inventori digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman, nilai-nilai dan sikap, serta pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai karakter profil lulusan.

Data dalam kegiatan PkM ini akhirnya dianalisis baik secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial maupun dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis *verbatim* dan *content analysis* (Rozali, 2022: 68-76).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini sudah dilaksanakan sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya mulai tanggal 20 Juli 2025 dengan penjajagan oleh Tim pelaksana ke sekolah. Kegiatan Diklat PC dan asesmen



Kegiatan diklat dilakukan dalam tiga sesi, yakni presentasi materi oleh narasumber selama 4 jam, kegiatan simulasi pelaksanaan PC dan penggunaan asesmen autentik selama 3 jam, dan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelas selama 1 jam. Pelaksanaan diklat dapat dikatakan berjalan dengan sangat lancar, baik, dan efektif. Dikatakan lancar karena selama pelaksanaan diklat yang dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00, dapat berjalan tanpa ada hambatan sama sekali, dimana para guru mengikuti kegiatan Diklat dengan sangat fokus tetapi juga sangat antusias. Mereka umumnya menilai bahwa kegiatan PC sangat bagus bila dilaksanakan pada siswa SMP mengingat siswa dapat belajar berbasis masalah, belajar berdemokrasi, berkolaborasi, belajar secara kontekstual, memanfaatkan pengalaman yang kaya dari peserta didik, berorientasi projek, memberi siswa belajar berkomunikasi dan presentasi secara efektif, belajar memanfaatkan sumber dan media pembelajaran berbasis IT, dan belajar berpikir kritis dan kreatif serta kontekstual. Diklat juga dapat berjalan efektif. Para guru umumnya menilai bahwa mereka sangat antusias mengikuti, diklat dari narasumber sangat jelas, mudah, dan efektif

**Gambar 1: Penjajagan oleh Ketua Tim ke SMPN 1 Sawan dan Pelaksanaan kegiatan Diklat PC dan Asesmen Autentik bagi para Guru dan Kepala SMP.**

dipahami karena ada kegiatan presentasi menggunakan media PPT yang efektif digunakan; ada kegiatan simulasi pembelajaran sederhana yang memudahkan guru memahami bagaimana mempraktikkan langkah-langkah pelaksanaan PC; dan ada kegiatan tanya jawab dan diskusi kelas yang memungkinkan para guru memperdalam pemahaman mereka atas kesulitan yang mereka alami ketika kegiatan presentasi dan simulasi. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi 12 orang guru dalam menilai efektivitas kegiatan diklat dalam enam indikator (kesederhanaan materi, kejelasan materi, kebenaran/ketepatan, materi menarik, efektivitas dukungan media pembelajaran, dan pencapaian tujuan), para guru menilai dengan memberikan nilai rerata skor 82,75 dalam skala 100 berkategori baik.

Berdasarkan hasil diklat tersebut, para guru kemudian mempraktikkan penerapan PC dan penggunaan asesmen autentik sebagai program kokurikuler di sekolah masing-masing. Kegiatan dimulai dari Senin 28 Juli hingga 6 September 2025. Pada saat bersamaan tim PkM memberikan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan kepada guru-guru sebanyak 3 kali. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PC di tiga sekolah dapat berjalan

dengan efektif. Menurut penilaian Tim Pembina, Pendamping, dan Pemantau kompetensi keseluruhan guru-guru secara kolaboratif dalam melaksanakan PC baik dari aspek perencanaan dan pelaksanaan dapat dikatakan cukup baik. Di awal semester, guru-guru secara kolaboratif sudah membuat perencanaan bersama kegiatan kurikuler untuk satu projek yang akan dilakukan yang mencakup: pemilihan tema, profil lulusan yang akan dicapai, tujuan pembelajaran projek, langkah-langkah pembelajaran projek, jenis produk yang akan dihasilkan, materi utama dan pendukung, sumber dan media belajar dan pembelajaran, dan penggunaan asesmen autentik. Ketiga sekolah sudah menunjukkan produk perencanaan tersebut dalam wujud modul pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru-guru di tiga sekolah juga sudah melaksanakannya secara kolaboratif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran projek yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif.

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran projek dalam kegiatan kurikuler oleh guru-guru juga dilakukan penilaian oleh siswa yang mengikuti projek. Menurut penilaian siswa SMPN 1 Sawan, efektivitas pembelajaran projek di kelasnya oleh tim guru melalui penilaian menggunakan angket/kuesioner dalam 10 indikator penilaian menunjukkan kategori cukup efektif dengan rerata skor 72,34 dalam skala 100. Untuk SMPN 2 Sawan, penilaian siswa berada pada rerata skor 71,20 dalam kategori cukup efektif. Terakhir, untuk SMPN 3 Sawan, penilaian siswa berada pada rerata skor 70,17 juga berkategori cukup efektif. Di bawah ini dapat ditunjukkan salah satu kegiatan yang telah dilakukan guru-guru dalam pelaksanaan PC di masing-masing sekolah adalah sebagai berikut.

**Gambar 2: Proses Pembelajaran PC di SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Sawan baik di Kelas maupun di Luar Kelas.**



Pertama, hasil penilaian terhadap pemahaman, komitmen, dan keterampilan pembelajaran PC oleh guru-guru secara kolaboratif melalui penilaian self-assessment oleh guru-guru sendiri menunjukkan bahwa rerata tingkat pemahaman guru-guru terhadap pelaksanaan PC adalah 75,67 berkategori tinggi; rerata tingkat komitmennya adalah 77,92 berkategori baik juga; dan rerata tingkat keterampilan pembelajaran PC oleh guru adalah 71,17 berkategori cukup tinggi.

Kedua, hasil penilaian terhadap pemahaman, komitmen, dan keterampilan pelaksanaan asesmen autentik oleh guru-guru secara kolaboratif melalui penilaian self-assessment oleh guru-guru sendiri menunjukkan bahwa rerata tingkat pemahaman guru-guru terhadap pelaksanaan asesmen autentik adalah 85,67 berkategori sangat tinggi; rerata tingkat komitmennya adalah 87,92 berkategori sangat baik juga; dan rerata tingkat keterampilan oleh guru adalah 76,83 berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PC dan asesmen autentik tersebut, maka proses pembelajaran PC tersebut dapat meningkatkan pemahaman, penerimaan nilai-nilai, dan pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Karena itu, dalam kegiatan PkM ini juga dinilai output dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler berupa pelaksanaan PC dan asesmen autentik tersebut dalam meningkatkan pemahaman, penerimaan nilai-nilai, dan pembiasaan perilaku siswa tersebut. Hasil penilaian kepada siswa menggunakan model penilaian self-assessment oleh siswa sendiri memanfaatkan penggunaan inventori nilai atau skala penilaian ternyata menunjukkan bahwa skor rerata tingkat pemahaman, penerimaan nilai-nilai, dan pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai profil pelajar Pancasila masing-masing secara berurutan: 69,52 berkategori cukup; 75,62 berkategori baik; dan 66,67 berkategori cukupcukup.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM ini dalam memberikan diklat, pembinaan, dan pendampingan PC dan asesmen autentik kepada guru-guru pembina kegiatan kokurikuler pada SMP Negeri Sekecamatan Sawan dapat dikatakan berjalan lancar dan efektif. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam kegiatan diklat dan pendampingan para guru tampak sangat fokus, antusias, serta mampu mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan PC dan asesmen autentik di sekolah masing-masing secara kolaboratif dengan baik/efektif. Pencapaian ini tentu sudah sesuai dengan harapan dan tujuan pemberian diklat dan pendampingan oleh Tim PkM walaupun prosesnya belumlah menunjukkan kualitas yang optimal. Hal ini karena pemberian diklat kepada guru-guru hanya dilakukan sehari saja selama 8-9 jam mengingat kesempatan guru-guru untuk mengikuti diklat hanya sehari saja. Padahal, Center fo Civic Education Indonesia sebagai lembaga tersertifikasi dan terpercaya dalam menyelenggarakan diklat PC di Indonesia yang

mendapat dukungan dana dari Center for Civic Education Calabasas California USA telah menetapkan standar waktu pemberian diklat PC kepada guru-guru PKn di Indonesia pada khususnya adalah selama tiga hari masing-masing 8 jam per hari (Sukadi, 2022). Dengan keterbatasan waktu guru-guru pembina kokurikuler, hal ini masih bisa ditolerir dengan tetap efektifnya guru-guru dalam mengikuti diklat dan dilengkapi dengan pendampingan sebanyak 3 kali oleh tim PkM.

Efektifnya pelaksanaan diklat dan pendampingan kepada guru-guru ini tervalidasi dalam kegiatan implementasi langsung PC dan penggunaan asesmen autentik (portofolio) oleh guru-guru di masing-masing sekolah secara kolaboratif. Menurut penilaian Tim PkM, para guru secara kolaboratif ternyata mampu membuat perencanaan dalam modul pembelajaran dan melaksanakan kegiatan PC dan asesmen autentik secara efektif di sekolah masing-masing. Menurut penilaian siswa di tiga sekolah dengan menggunakan 10 indikator penilaian efektivitas pelaksanaan PC dan penggunaan asesmen autentik (portofolio), siswa secara keseluruhan di tiga sekolah menilai efektivitas pelaksanaan PC dengan skor rerata 71,26 dalam skala 100 berkategori baik / efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuli Hermalini (2025) yang menemukan bahwa menurut penilaian siswa pelaksanaan PC di SMP Negeri Sekecamatan Ubud berkategori efektif dengan rerata skor 62.90. Temuan Kertih, Sukadi, dan Budiarta (2025) juga memberikan hasil yang hampir identik yang menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan PC oleh guru-guru di SMP Negeri Sekota Singaraja menurut penilaian siswa berkategori efektif dengan rerata skor 72,68. Efektifnya pelaksanaan diklat PC dan penggunaan asesmen autentik ini yang diikuti kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam membantu guru-guru melaksanakan PC dalam kegiatan kokurikuler mungkin disebabkan pertama oleh pelaksanaan PC yang mirip dengan sintaks pembelajaran berbasis projek yang sudah dikenal dan sering digunakan oleh guru-guru. Kedua, kegiatan pelaksanaan PC ini dapat

dilakukan oleh guru-guru secara kolaboratif dalam kegiatan kokurikuler, sehingga lebih memudahkan guru-guru untuk melakukannya.

Selanjutnya, kegiatan PkM ini juga menunjukkan hasil bahwa pemahaman, komitmen, dan keterampilan kinerja guru-guru dalam melaksanakan PC dalam kegiatan kokurikuler di tiga SMP Negeri Sekecamatan Sawan cenderung berkagori tinggi (75,67) untuk tingkat pemahaman; berkagori baik (77,92) untuk tingkat komitmen melakukannya; dan berkagori tinggi (71,17) untuk rerata tingkat keterampilan kinerjanya. Hasil ini ternyata cukup menggembirakan. Ini mungkin disebabkan oleh efektifnya pelaksanaan Diklat PC karena para guru diberi buku materi panduan PC, diberi power point panduan PC, diberi simulasi penerapan PC, dan diberi kesempatan tanya jawab/diskusi tentang pelaksanaan PC. Model PC ini juga dapat dihahami oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran berbasis projek yang sudah cukup familiar dikenal dan diterapkan guru di kelas. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Helminsyah. Dkk. (2021) yang menemukan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan Project Citizen dengan sangat baik/efektif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pendidik sociaty 5.0. Ramadhanty, Sri Wahyuni, dan Tarsidi (2021) juga menemukan bahwa model pembelajaran project citizen berbasis moodle dapat memberikan dampak pada bidang pendidikan di era industri 4.0. Efektifitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model project citizen berbasis moodle lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan metode belajar konvensional.

Kegiatan PkM ini juga menunjukkan hasil bahwa pemahaman, komitmen, dan keterampilan kinerja guru-guru dalam melaksanakan asesmen autentik (portofolio) dalam penerapan PC sebagai kegiatan kokurikuler di tiga SMP Negeri Sekecamatan Sawan cenderung berkagori sangat tinggi (85,67) untuk tingkat pemahaman; berkagori

sangat baik (87,92) untuk tingkat komitmen; dan berkagori tinggi (76,83) untuk tingkat keterampilan kinerjanya. Hasil ini juga sudah sesuai dengan harapan pemberian diklat kepada guru-guru. Guru-guru juga sesungguhnya sudah mengenal konsep penilaian autentik yang salah satu bentuknya berupa penilaian menggunakan portofolio. Dalam diklat guru-guru hanya diminta untuk fokus menerapkan bentuk penilaian portofolio tersebut dalam proses pembelajaran dengan PC. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Supriadi (2021) yang dalam studinya menemukan antara lain bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah sikap memperoleh rata-rata persentase sebesar 43,75%, berada pada kategori cukup; pada ranah pengetahuan memperoleh rata-rata persentase 89,61% berada pada kategori sangat baik; dan pada ranah keterampilan memperoleh rata-rata persentase sebesar 68,18% berada pada kategori baik. Penelitian Jannah, Sukiman, dan Na'imah (2022) juga menunjukkan bahwa sistem penilaian autentik portofolio diimplementasikan berdasarkan kompetensi pedagogik oleh para guru. Kompetensi pedagogik ini meliputi penguasaan ilmu pendidikan, pemahaman dan pengembangan, potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Jelaslah bahwa untuk memiliki kompetensi melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran guru perlu memiliki pemahaman, komitmen dan keterampilan kinerja dalam melaksanakannya yang ditopang oleh kompetensi pedagogik.

Terakhir, kegiatan PkM ini juga menghasilkan bahwa dengan penerapan model PC dan asesmen autentik oleh para guru dalam kegiatan kokurikuler telah dapat memberi output pada skor rerata tingkat pemahaman, penerimaan nilai-nilai, dan pembiasaan perilaku siswa SMPN Sekecamatan Sawan berbasis nilai-nilai profil pelajar Pancasila masing-masing secara berurutan: 69,52 berkagori cukup; 75,62 berkagori baik; 66,67 berkagori cukup. Hasil ini tidaklah begitu menggembirakan karena

belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini mungkin karena ketiga SMPN ini baru pertama kali menerapkan model PC sebagai program kurikuler di sekolah. Namun demikian, hasil ini tidak terlalu berbeda jauh dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Anom Sarwa Adi Wisesa, Lasmawan, dan Suastika (2018) yang menemukan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar PKn siswa SMA Kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu yang menggunakan model pembelajaran PC masing-masing dalam skala 100 adalah 80,47 dan 83,81. Penelitian Luqman (2017) juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa Sekolah Dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan PkM ini dapatlah disimpulkan bahwa pemberian diklat, pembinaan dan pendampingan dan monitoring/evaluasi tentang pemanfaatan PC dan asesmen autentik sebagai Alternatif P5 dalam kegiatan kurikuler bagi guru-guru pembina di SMPN sekecamatan Sawan telah dapat membuat mereka efektif merencanakan dan melaksanakan PC dan asesmen autentik dalam pelaksanaan P5. Para guru juga telah dapat meningkatkan pemahaman, komitmen, dan keterampilan kinerjanya dengan kategori baik dan sangat baik dalam melaksanakan P5 sebagai aktivitas kurikuler di sekolah. Efektivitas pelaksanaan PC dan asesment autentik ini telah memberi dampak pada peningkatan pemahaman, penerimaan nilai, dan pembiasaan perilaku siswa berbasis nilai-nilai profil pelajar Pancasila masing-masing secara berurutan: 69,52 berkategori cukup; 75,62 berkategori baik; 66,67 berkategori cukup.

Berdasarkan hasil PkM ini dapatlah direkomendasikan kepada guru-guru SMP pada umumnya untuk menerapkan model PC dan asesmen portofolio sebagai alternatif pelaksanaan program kurikuler di sekolah

dalam rangka meningkatkan pencapaian profil lulusan SMP

## DAFTAR RUJUKAN

- Anom Sarwa Adi Wisesa, I Made Pasek, I Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen terhadap Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Busungbiu. *PIPS*, 2 (1), 22-31.
- Helminsyah, Musdiani, dan Mustadi, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio untuk Kompetensi Pendidik Society 5.0. *Journal Visipena*, 8 (2), 237-249.
- Ihdal Umam, Muhammad dan Kunaenih (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Studi Kasus di SDN 05 Pagi Pisangan Timur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (4), 12528-12532.
- Indriyani, P., Utami, T. P., dan Nabela, U. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 64/IV Kota Jambi sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3 (2), 188-200.
- Jannah, Miftahul, Sukiman, dan Na'imah (2022). Kajian Sistem Penilaian Portofolio Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5 (1), 105-110.
- Kertih, I Wayan, Sukadi, dan I Wayan Budiarta (2025). The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Acceptance and Habituation of Pancasila-Based Behavior.
- Latifah, Umi Tri Joko Raharjo, dan Agus Yuwono (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Tema Kearifan Lokal dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 09 (03), 1736-1745.*
- Luqman. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *ILMU PENDIDIKAN, 2 (1), 44-59.*
- Maulidia, L., Nafaridah, T., dan Ahmad (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar" 1 Pebruari 2023 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI MahadewaIndonesia. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2609/1930>.
- Melati, P.D., Rini, E. P., dan Musyaiyadah (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6 (4), 2808 – 2819.*
- Ramadhanty, Widya Gustian, Kurnia Sri Wahyuni, dan Deni Zein Tarsidi (2021). Penerapan Model Project Citizen Berbasis Moodle dalam Pengembangan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4 (1), 12-19.*
- Rozali, Yuli Asmi (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah, 19 (1), 68-76.*
- Sukadi. 2022. *Praktik belajar Kewarganegaraan Kami Bangsa Indonesia (Project Citizen).* Singaraja: Undiksha Press.
- Supriadi, Gito (2021). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau
- Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 12 (1), 12-19.*
- Sumarsono, Adi dan Syamsudin (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampinganbagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten Merauke. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 16 (2), 146-155.*
- Ulfah, Nada Santi dan Solihin Ichas Hamid (2017). Model Project Citizen dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Antologi UPI, 5 (1), 34-145.*
- Yuli Hermalini, Ni Nyoman (2025) Model Konseptual Penerimaan Nilai dan Pembiasaan Perilaku Berbasis Nilai Pancasila dalam Kaitannya dengan Kontribusi Pembelajaran IPS, Pendidikan Pancasila, dan P5 di SMP. *Tesis (Tidak dipublikasikan).* Singaraja: Undiksha